

BAB I

PENDAHULUAN

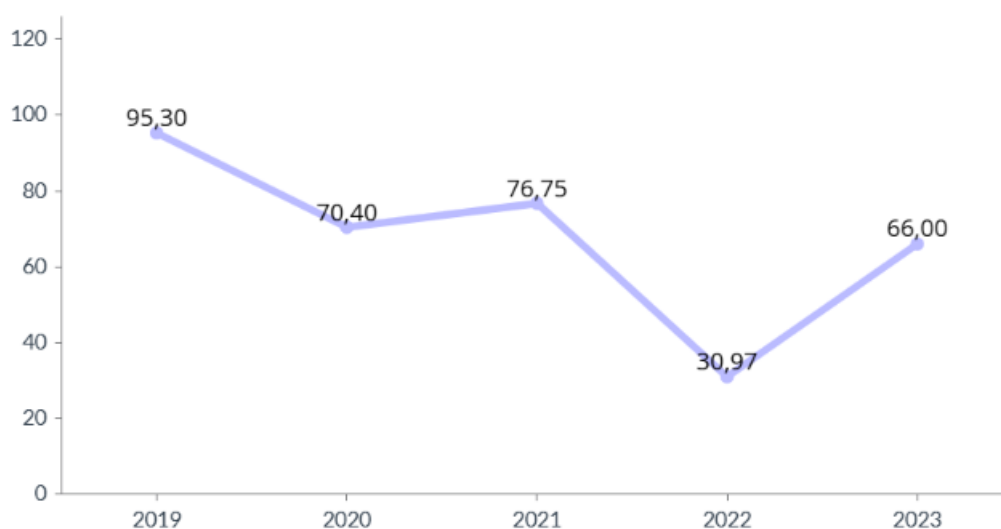
1.1 Latar Belakang

Tahun 2024 merupakan tahun ke 15 perjalanan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) di Indonesia. KEK dikembangkan pertama kali pada tahun 2009 dengan diterbitkannya Undang-Undang (UU) Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Pada tahun 2011 terdapat dua KEK yang ditetapkan yaitu KEK Sei Mangkei dan KEK Tanjung Lesung. KEK merupakan suatu area dengan batas wilayah tertentu untuk menyelenggarakan perekonomian yang bertujuan mendorong investasi baik dari dalam dan luar negeri (M. I. Fadilla, 2024). Sehingga KEK diharapkan dapat menjadi basis bagi kegiatan ekonomi seperti industri, ekspor, impor, dan aktivitas ekonomi lainnya yang bernilai tinggi sehingga dapat meningkatkan daya saing di kancah internasional (Suryani & Febriani, 2020).

Hingga tahun 2024, Indonesia memiliki 22 KEK yang tersebar di seluruh penjuru negeri, 12 diantaranya merupakan KEK Manufaktur, sisanya merupakan KEK Pariwisata, KEK Digital, dan KEK Tema Jasa Lainnya. Realisasi Kumulatif Investasi hingga tahun 2023 mencapai Rp177,5 triliun dengan 331 pelaku usaha. Terdapat 117.492 tenaga kerja yang terserap untuk memenuhi kebutuhan

operasional KEK. Adapun realisasi investasi pada KEK dari tahun 2019 hingga 2023 sebagaimana pada Grafik I.1. Tidak dapat dipungkiri, besarnya realisasi investasi disebabkan oleh berbagai fasilitas tertentu dari pemerintah baik fiskal maupun non fiskal yang diterima para pelaku usaha (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2024).

Grafik I. 1 Realisasi Investasi pada KEK tahun 2019 hingga 2023 (dalam Triliun)



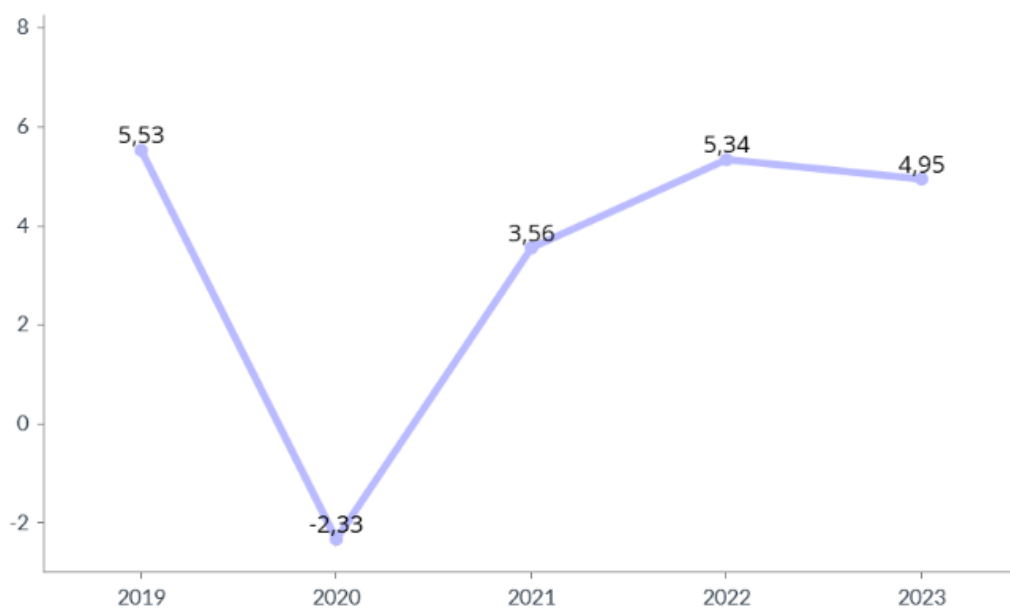
Sumber: Dewan Nasional KEK Republik Indonesia (2024)

Adapun fasilitas fiskal berupa fasilitas perpajakan dan kepabeanan. Fasilitas yang dapat diterima yaitu fasilitas pengurangan PPh Badan (*tax holiday*), fasilitas PPh untuk penanaman modal pada bidang usaha dan daerah tertentu (*tax allowance*), pembebasan/penangguhan Bea Masuk yang secara rinci diatur dalam PMK Nomor 33/PMK.03/2021 tentang Perlakuan Perpajakan, Kepabeanan, dan Cukai pada Kawasan Ekonomi Khusus. Fasilitas non fiskal antara lain Hak Guna Bangunan hingga 80 tahun, prosedur percepatan dalam pengadaan tanah, serta *Visa on Arrival* yang dapat diperpanjang hingga 5 kali, serta kemudahan izin tinggal

terbatas maupun izin tinggal bagi pemilik hunian atau properti pada wilayah KEK (Purwana et al., 2023).

KEK memicu pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan ekspor. Dengan adanya KEK, industri dalam negeri semakin kompetitif untuk meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk (Suryani & Febriani, 2020). KEK juga berdampak pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di mana sarana dan prasarana yang tersedia bagi masyarakat semakin meningkat (Hariani & Silvia, 2017). Bahkan KEK Pariwisata memberikan *multiplier effect* yang terdiri dari 4 aspek yaitu peningkatan penyerapan tenaga kerja di beberapa sektor, peningkatan jumlah wisatawan baik dari dalam dan luar negeri, Tingkat Penghuni Kamar (TPK) yang meningkat baik hotel maupun akomodasi lain, dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Nainggolan et al., 2023).

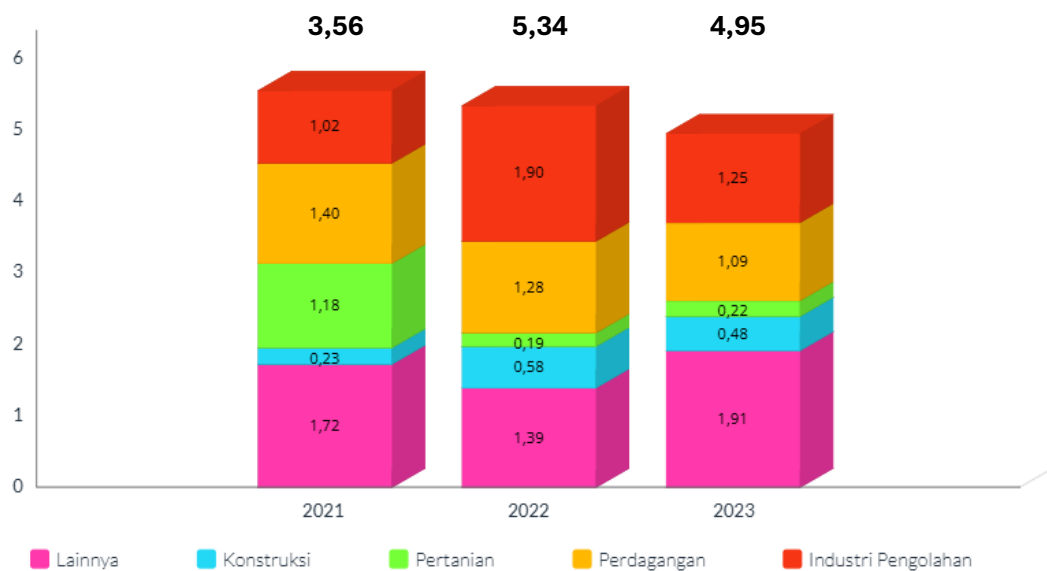
Grafik I. 2 Pertumbuhan PDRB Jawa Timur Tahun 2019 hingga 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Pengelolaan KEK berdampak pada wilayah sekitarnya termasuk pada provinsi Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Timur cenderung fluktuatif sebagaimana pada Grafik I.2 namun pada tahun 2023 berhasil mencapai pertumbuhan hingga 4,95%. Industri pengolahan merupakan penyumbang sumber pertumbuhan tertinggi provinsi Jawa Timur sebesar 1,25%, diikuti dengan perdagangan (1,09%), dan konstruksi (0,48%) pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Secara rinci sektor penyumbang pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Timur sebagaimana pada Grafik I.3. Secara geografis, Provinsi Jawa Timur memiliki lokasi yang strategis dengan jalur laut serta memiliki berbagai objek wisata seperti gunung, air terjun, pantai yang tersebar pada banyak kabupaten/kota di Jawa Timur. Selain itu, Jawa Timur merupakan salah satu pusat industri dan sektor keuangan di Indonesia (Izza et al., 2023).

Grafik I. 3 Rincian Sektor Penyumbang Pertumbuhan PDRB Jawa Timur



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

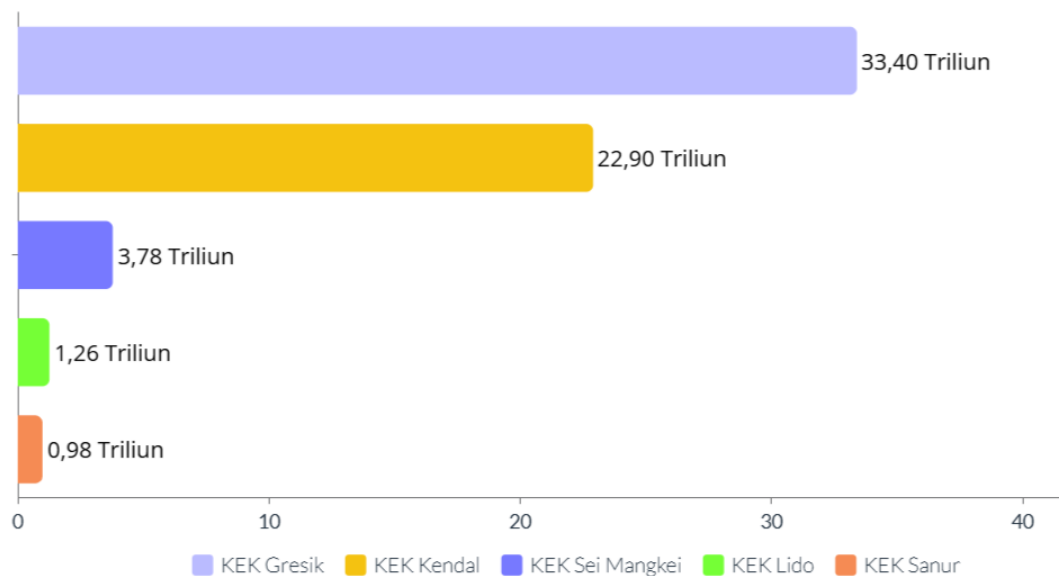
Terdapat dua KEK di Jawa Timur yaitu KEK Singhasari di Malang yang merupakan KEK Digital pertama dan KEK Gresik yang merupakan KEK Manufaktur dengan realisasi investasi akumulasi tertinggi (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2024; Noviaristi, 2023). Pada KEK Singhasari maupun KEK Gresik terjadi penyerapan tenaga kerja yang semakin tinggi. Hal ini menunjukkan terjadi pertumbuhan ekonomi sektoral pada kedua KEK tersebut (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023).

Pada tahun 2020 Kota Gresik diusulkan menjadi KEK Manufaktur oleh PT Berkah Kawasan Manyar Sejahtera (PT BKMS) dan ditetapkan pada tahun 2021. Setahun setelahnya, KEK Gresik menjadi KEK dengan realisasi tertinggi pada tahun 2022. Kedepannya KEK Gresik dikembangkan menjadi kawasan hilirisasi dan industri strategis yang memiliki kegiatan utama yaitu industri metal (*smelter*), industri elektronik, industri kimia, industri energi, logistik (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2023).

Sebagai KEK dengan realisasi investasi tertinggi sepanjang tahun 2023, KEK Gresik mampu mendulang investasi hingga Rp31,4 triliun dan realisasi kumulatif hingga tahun 2023 mencapai Rp71,5 triliun. Adapun rincian 5 KEK dengan realisasi investasi terbesar pada tahun 2023 sebagaimana pada Grafik I.4. Sepanjang tahun 2023, KEK Gresik juga merupakan KEK tertinggi ketiga dalam hal paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 11.573 tenaga kerja (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2024). Bahkan pada tahun 2024, KEK Gresik meraih penghargaan sebagai KEK Industri terbaik di Indonesia. Kawasan Industri yang terintegrasi dengan Pelabuhan, perumahan, dan

fasilitas lainnya yang memberikan kemudahan bagi investor (CNN Indonesia, 2024).

Grafik I. 4 Lima KEK dengan Realisasi Investasi Terbesar pada Tahun 2023



Sumber: Dewan Nasional KEK Republik Indonesia (2024)

Tahun 2021, realisasi investasi KEK Gresik sebesar Rp9,8 triliun. Kemudian meningkat menjadi Rp33,21 triliun pada tahun 2022 dan Rp71,5 triliun pada tahun 2023. Kinerja KEK Gresik mampu melampaui target investasi yang telah ditentukan bahkan mencapai 8 kali lipat dari target. Per Juni 2023 terdapat 19 pelaku usaha yang telah berinvestasi di KEK Gresik dalam berbagai sektor seperti industri bahan kimia, industri makanan, industri logam dasar, dan jasa transportasi. Adapun rincian *tenant* pada KEK Gresik sebagaimana pada Tabel I.1.

Tabel I. 1 Daftar Pelaku Usaha pada KEK Gresik Tahun 2023

No	Nama Perusahaan	Luas (m2)	Produk
1	Unichemcandi Indonesia	66.338	<i>Salt Refinery</i>
2	Clariant Adsorbents Indonesia	22.830	<i>Bleaching Earth</i>
3	Clariant Indonesia	87.534	<i>Specialty Chemical</i>
4	Fertilizer Inti Technology	53.919	<i>Blending Fertilizer (NPK)</i>
5	Adhimix PCI Indonesia	99.834	<i>Precast & Concrete</i>
6	Tirta Bahagia / Niaga Plastik Sejahtera	50.000	<i>Warehouse</i>
7	Nippon Indosari Corpindo	41.222	<i>Bread Factory</i>
8	Waskita Beton Precast	21.202	<i>Precast & Concrete</i>
9	Pangan Sari Utama	27.686	<i>Food Distributions</i>
10	Cahaya Maju Lestari	113.145,27	<i>Aroma Chemical & castor oil refinery</i>
11	AKR Corporindo	90.000	<i>Petroleum Chemical</i>
12	Rodamas (I+II)	61.418	<i>Food additives</i>
13	Freeport Indonesia	1.059.795	<i>Smelter</i>
14	Berlian Jasa Terminal Indonesia	58.514	<i>Warehouse & Logistik</i>
15	Bank Indonesia	140.928	<i>SPU, DC,BRS Facilities</i>
16	Sumber Baja Sejati Abadi	69.865	<i>Atap baja ringan (Light Metal Roof)</i>
17	Xinyi Glass	375.006	<i>Lembaran Kaca</i>
18	Hailiang Nova Material Indonesia	196.000	<i>Copper Foil</i>
19	Berlian Manyar Sejahtera	4.060.000	<i>Pelabuhan JIPE</i>

Sumber: Kementerian Ketenagakerjaan RI (2023)

Sebagai salah satu KEK industri, pelaku usaha pada KEK Gresik kebanyakan merupakan industri pengolahan. Pembangunan industri pengolahan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah pada barang sehingga harga jual turut meningkat. Sumber daya alam yang selama ini langsung diekspor dalam bentuk barang mentah diolah terlebih dahulu menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Kinerja KEK Gresik pada tahun 2023 dapat dikatakan luar biasa di mana mampu mencapai delapan kali lipat dari target yang ditetapkan. Salah satu pemicu besarnya investasi pada KEK Gresik yaitu didorong dengan adanya investasi yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia (PTFI) berupa pembangunan *smelter*. PTFI dianggap sebagai

anchor tenant atau penyewa besar yang dapat menarik minat investor lainnya. Selain sebagai pelaku usaha dengan luas area terbesar yaitu seluas 100 hektar, PT Freeport Indonesia juga menanam investasi terbesar mencapai Rp52 Triliun hingga akhir tahun 2023 dan berencana akan menambah investasi sebesar Rp18 Triliun pada tahun 2024 (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2024).

Pembangunan *smelter* merupakan salah satu bentuk hilirisasi dalam industri pengolahan (Mulyani et al., 2022). Pembangunan pabrik tersebut memakan waktu hingga 30 bulan dan memiliki *single line design* terbesar di dunia yang akan memproses 1,7 juta ton konsentrat tembaga tiap tahunnya. Selain tembaga terdapat hasil lain seperti emas dan perak murni batangan, *platinum group metals*, asam sulfat, perak, gipsum, dan timbal yang nantinya akan menjadi salah satu bahan baku komponen ekosistem kendaraan listrik. Produk yang dihasilkan dari *smelter* tersebut diharapkan mampu memberikan nilai tambah pada industri tembaga di Indonesia serta meningkatkan fondasi yang kuat untuk industri manufaktur turunan lainnya (Indonesia SEZ, 2024).

Kegiatan ekonomi pada suatu sektor akan berdampak pada sektor ekonomi lainnya atau dapat dikatakan memiliki keterkaitan karena kegiatan ekonomi pada suatu sektor memerlukan dukungan dari sektor lain baik sektor di depan maupun di belakangnya (Rahmawan & Angraini, 2021). Ketika terjadi peningkatan produksi pada suatu sektor, maka sektor yang berkaitan juga akan mengalami peningkatan produksi. Dan sebaliknya, ketika terjadi penurunan produksi, sektor yang berkaitan akan mengalami penurunan produksi. Namun dampak perubahan satu sektor

terhadap sektor-sektor lainnya dapat berbeda-beda tergantung indeks keterkaitan suatu sektor. Investasi dapat meningkatkan produksi pada suatu sektor dan memberikan dampak ekonomi baik bagi sektor itu sendiri maupun sektor lainnya. Dengan besarnya investasi pada industri pengolahan yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia menjadi penting untuk mengukur bagaimana dampak ekonomi baik pada industri pengolahan maupun sektor-sektor lainnya (Hidayah & Sunarjo, 2021). Investasi yang ada tidak hanya meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) secara langsung namun juga dapat memberikan *multiplier effect* atau efek berganda seperti meningkatnya penyerapan tenaga kerja, output, dan pendapatan. Sehingga diperlukan alat pengukuran untuk mengukur dampak ekonomi secara keseluruhan dari sebuah investasi baik bagi wilayah itu sendiri maupun wilayah lainnya (Kinanthi & Indrayati, 2023).

Pengukuran dampak ekonomi pada investasi Industri Pengolahan tersebut dapat dilakukan dengan teknik analisis *Input-Output* (IO) ataupun *Interregional Input-Output* (IRIO). Tabel IO merupakan suatu teknik analisis yang dapat menunjukkan hubungan keterkaitan atau dampak perubahan suatu sektor dengan sektor lainnya secara menyeluruh (Lenita & Yanti, 2022). Sementara IRIO pada dasarnya adalah penggabungan tabel *input* output pada suatu wilayah tertentu misalkan pada suatu negara. Kelebihan IRIO yaitu dapat menjelaskan potensi dan kolaborasi antarwilayah serta peluang suatu wilayah. Sehingga IRIO memiliki peran penting sebagai bahan pendukung dalam perumusan kebijakan ekonomi kewilayahan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Maka penelitian ini akan

menggunakan Tabel IRIO Indonesia Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Menurut 34 Provinsi (17 Sektor) tahun 2016.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai dampak investasi terhadap perekonomian pada Kawasan Ekonomi Khusus dengan menggunakan Teknik analisis Tabel IRIO maupun IO. Industri pariwisata pada KEK Mandalika belum memberikan dampak signifikan melalui industri pariwisata. *Event MotoGP* yang diselenggarakan di KEK Mandalika memberi dampak perekonomian berupa *output* sebesar Rp606,92 miliar; nilai tambah sebesar Rp315,94 miliar; upah tenaga kerja sebesar Rp137,67 miliar; dan potensi pajak sebesar Rp14,25 miliar. Namun industri pariwisata merupakan salah satu sektor kunci dan potensial (Taupikurrahman & Suwandana, 2022).

Menurut *Audit Announcement Catalogue of China's Special Economic Zones*, 1568 KEK di Tiongkok baik pada tingkat nasional maupun tingkat provinsi berkontribusi sekitar 10% dari PDB negara dan 1/3 dari *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan hanya 0,1% dari total luas daratan pada tahun 2006 (Zheng et al., 2017). KEK di Vietnam juga memberikan dampak positif bagi perekonomian dimana terjadi kenaikan FDI dan penyerapan tenaga kerja serta peningkatan upah tenaga kerja (Lay et al., 2023). KEK di India mampu memberikan sumbangsih ekspor hingga 38% dari total ekspor keseluruhan serta meningkatkan pembangunan infrastruktur. Pembangunan KEK di India juga memberikan *multiplier effect* bagi perekonomian di sekitarnya (Anita & Niraj, 2016; Hyun & Ravi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Frick & Rodríguez-Pose (2019) menyatakan bahwa 346 KEK

pada menyatakan bahwa 346 KEK pada 22 negara berkembang memberikan dampak positif terhadap kinerja ekonomi pada daerah sekitarnya.

Penelitian sektor industri pengolahan di Indonesia dengan Tabel IO tahun 2016 menunjukkan bahwa industri pengolahan merupakan sektor unggulan karena memiliki angka keterkaitan kedepan dan kebelakang di atas rata-rata serta memberikan multiplier output ketiga tertinggi (Rahmah & Widodo, 2019). Selain itu sektor industri pengolahan mampu meningkatkan pertumbuhan sektor hulunya (Hilman & Ester, 2019). Di Papua Barat, Sektor industri pengolahan juga mampu meningkatkan pertumbuhan sektor-sektor lainnya (Firman et al., 2023). Di Banten dan Lampung, industri pengolahan juga menjadi salah satu sektor strategis berdasarkan tabel IRIO 2016 (Hidayat, 2022; Rahmawan & Angraini, 2021). Berdasarkan data pada Grafik I.3, sektor industri pengolahan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Jawa Timur dibandingkan sektor-sektor lainnya. Mengacu pada penelitian terdahulu diharapkan kontribusi sektor industri pengolahan tidak hanya terbatas pada perekonomian Jawa Timur tetapi juga dapat menggerakkan sektor lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi akibat investasi pada industri pengolahan terhadap sektor pengolahan itu sendiri dan sektor lain di Provinsi Jawa Timur serta provinsi lain di Indonesia dengan menggunakan Tabel IRIO. Analisis ini akan meninjau dampak ekonomi baik dari sisi *output* untuk mengetahui seberapa besar *output* suatu sektor mempengaruhi *output* sektor lainnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memenuhi *gap* penelitian yang ada

yaitu dampak investasi industri pengolahan pada perekonomian Provinsi Jawa Timur.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi pengampu kebijakan dalam menentukan sektor prioritas dalam pengembangan maupun investasi khususnya pada Provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “DAMPAK EKONOMI INVESTASI PT FREEPORT INDONESIA DI PROVINSI JAWA TIMUR: PENDEKATAN *INTERREGIONAL INPUT OUTPUT*”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi dengan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Nilai realisasi investasi PT Freeport Indonesia pada industri pengolahan tahun 2023 yang diperoleh dari Laporan Tahunan Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2023.
2. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis interregional *input-output* menggunakan Tabel Interregional *Input Output* Indonesia Atas Dasar Harga Produsen (17 Lapangan Usaha) Tahun 2016 (Juta Rupiah) yang terakhir diperbarui pada 3 Juni 2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup penelitian yang telah disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. bagaimana besaran dampak ekonomi atas investasi PT Freeport Indonesia di KEK Gresik pada Sektor Industri Pengolahan terhadap *output* pada Provinsi Jawa Timur?
2. bagaimana besaran dampak ekonomi atas investasi PT Freeport Indonesia di KEK Gresik pada Sektor Industri Pengolahan terhadap *output* pada provinsi lain di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka penelitian ini bertujuan:

1. mengetahui besaran dampak ekonomi atas investasi PT Freeport Indonesia di KEK Gresik pada Sektor Industri Pengolahan terhadap *output* pada Provinsi Jawa Timur dan provinsi lain sehingga pemerintah daerah dapat menentukan arah kebijakan investasi.
2. mengetahui besaran dampak ekonomi atas investasi PT Freeport Indonesia di KEK Gresik pada Sektor Industri Pengolahan terhadap *output* pada provinsi lain di Indonesia sehingga pemerintah pusat dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam menentukan lokasi investasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. dari sisi praktis, penelitian ini dapat mengungkap dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh investasi sektor industri pengolahan pada KEK Gresik di Provinsi Jawa Timur sehingga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengampu kebijakan untuk menentukan sektor-sektor

prioritas dalam investasi khususnya pada wilayah di Jawa Timur dan Indonesia secara keseluruhan.

2. dari sisi teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi dengan menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan analisis dampak investasi pada sektor industri pengolahan dengan menggunakan pendekatan *interregional input output* terutama pada wilayah yang memiliki KEK.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penulisan untuk menjelaskan permasalahan yang ada, ruang lingkup penelitian agar penelitian terfokus dengan variabel yang ada, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini baik yang bersumber dari berbagai dokumen publikasi, hasil penelitian yang relevan dalam penelitian lain dan kemudian menjadi referensi dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga menyampaikan hasil penelitian terdahulu untuk menjadi perbandingan serta kerangka alur pemikiran menggunakan teori yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci metode penelitian yang akan digunakan dan memberikan analisis sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan analisis dan penjabaran atas hasil penelitian secara deskriptif untuk mengetahui dampak ekonomi investasi pada sektor industri pengolahan yang dilakukan oleh PT Freeport Indonesia di Jawa Timur dan nasional.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menyampaikan simpulan dari hasil penelitian ini dan kemudian menyampaikan saran berbasis hasil penelitian. Selain itu, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya disampaikan dalam bab ini